

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebelum peneliti melangkah lebih jauh dalam pembahasan metodologi penelitian, kiranya peneliti tuliskan hal-hal yang harus dimengerti terlebih dahulu dari setiap pengertian yang terkandung di dalam metode penelitian.

Penelitian adalah langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.²⁵

Dalam setiap penelitian, metodologi berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian yang akan dilakukan yakni sebagai acuan dasar. Oleh karena itu sangat mungkin peneliti dapatkan banyak keuntungan jika keberadaan metodologi penelitian mampu menjadi poros atau alat yang dapat digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, termasuk di dalamnya adalah proses analisa data yang akhirnya dapat menghasilkan sebuah kesimpulan.

Mengingat begitu pentingnya metodologi penelitian dalam penulisan karya ilmiah maka peneliti sendiri harus berupaya dengan sekuat tenaga untuk memahaminya. Oleh karena itu pemilihan metodologi ini harus berdasarkan pada masalah dan cara kerja yang sekiranya relevan dengan

²⁵ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Jakarta : Logos, 1997), hal. 1

obyek penelitian agar hasil yang dicapai tidak diragukan kualitasnya dan dapat di pertanggung jawabkan.

Dalam metodologi penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Secara global penelitian kualitatif bertitik tolak pada paradigma fenomenologis, dalam hal ini kerangka logisnya adalah obyektivitas yang di bangun atas dasar rumusan keadaan situasi yang diamati. Sehingga penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan secara mendalam karena memahami makna ataupun proses subyek penelitian yang diangkat dengan asumsi dasar bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan pada proses deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.²⁶

Sedangkan menurut Bogdan dan Tailor sebagaimana dikutip oleh Lexi mengartikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati melalui sebuah pendekatan yang diarahkan pada latar belakang individu secara holistik atau utuh.²⁷

Sedangkan untuk jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah deskriptif yaitu sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan subyek penilaian secara rinci sehingga bisa didapatkan data

²⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hal. 5

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 3

yang benar-benar lengkap untuk keberhasilan penelitian. Teknik deskriptif sendiri adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang lengkap.²⁸

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa pada umumnya penelitian deskriptif merupakan hipotesis.²⁹ Sehubungan dengan penelitian deskriptif tersebut, ia juga menyatakan bahwa pada penelitian deskriptif juga dapat bersifat *eksploratif* yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.

Dengan demikian, penggunaan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif, peneliti berharap dapat memberikan interpretasi yang valid tentang fenomena yang terjadi di lapangan, dalam hal ini bagaimana peran kiai sebagai pemuka pendapat di Desa Ngaban Kecamatan Tanggulangsi Sidoarjo dan faktor-faktor apa yang melatarbelakangi dari *keopini-an leader* sang kiai.

Adapun alasan digunakannya jenis pendekatan penelitian tersebut adalah atas dasar pertimbangan sebagai berikut :

1. Karena metode jenis deskriptif kualitatif yang mana jenis data tersebut sangat sesuai dengan judul yang diangkat peneliti yakni Peran Kiai Sebagai Pemuka Pendapat (studi kasus pada pemilihan Kepala Desa Ngaban Kecamatan Tanggulangsi Sidoarjo), karena dalam penelitian ini akan diusahakan penggambaran mengenai fenomena langsung di lapangan atau semua keadaan yang bersifat fakta.

²⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), hal. 54

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. IV, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 1998), hal. 245

2. Karena penelitian kualitatif mengungkap segala hal yang ada dalam proses komunikasi antara kiai dan masyarakat Ngaban, maka peneliti harus menggali data dengan observasi langsung ke lapangan.
3. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi berupa deskripsi proses komunikasi berlangsung masyarakat Ngaban yang dilakukan hampir setiap hari bukan berupa angka-angka sehingga mudah untuk menginterpretasikan.

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Desa Ngaban sendiri yang kebanyakan masyarakat yang belum pernah kuliah atau menikmati bngku perguruan tinggi,³⁰ kurang mementingkan pendidikan semakin menguatkan posisi tawar sang kiai di Desa Ngaban. Sedangkan Pada penelitian ini kiai di Desa Ngaban Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai obyek penelitian, dan kiai di Desa Ngaban sangat vital peranan sosialnya, apalagi banyaknya pengikut dari kiai tersebut, sehingga kiai di Desa Ngaban bisa dikategorikan sebagai *opinion leader* (pemuka pendapat). Alasan peneliti memakai Desa Ngaban sebagai tempat penelitian tentu didasarkan beberapa aspek, pertama aspek kedekatan (peneliti berdomisili di Desa Ngaban) kedua aspek keunikan, karena melihat geliat modernisasi yang sudah sejak beberapa tahun belakangan ternyata pengaruh kiai masih terasa kental dengan ke-*opinion leader*-annya, padahal dengan semakin *modern* suatu wilayah

³⁰ Data monografi Desa Ngaban

biasanya arus informasi juga sangat memadai, dan secara tidak langsung mengurangi peran dan vitalitas ke-*opinion leader* seseorang. Tapi nampaknya hal ini kurang berlaku di Desa Ngaban. Karena peneliti yang merupakan salah satu warga Desa Ngaban, maka sangat terbuka kesempatan untuk melakukan penelitian di desa itu, selain sudah sangat mengenal wilayah itu, juga mendapatkan banyak masukan dari beberapa warga Desa Ngaban Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini informan sangat berperan penting untuk membantu peneliti dalam menggali informasi dan memberi jawaban yang paling tepat atas semua pertanyaan dari peneliti. Terutama mengenai peran kiai sebagai *opinion leader* di Desa Ngaban. Informan adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian³¹

1. Jenis Data

Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka atau hanya berbentuk tulisan atau catatan. Karena dalam penelitian ini mengungkap semua tentang proses peran kiai sebagai *opinion leader* di Desa Ngaban, maka penelitian di sini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Yang mana data ini berkenaan dengan lokasi penelitian yakni

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. IV, hal. 90

Desa Ngaban Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, bagaimana proses kiai sehingga menjadi berpengaruh di lingkungan Desa Ngaban, serta data literer (buku-buku) yang ada kaitannya dengan penelitian.

2. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini data dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

Sumber data primer: sumber ini diperoleh dari wawancara langsung dengan beberapa orang yang dianggap kompeten dalam menggali data tentang peran kiai sebagai pemuka pendapat dan mereka adalah: Adi Firmanto (anggota jam'iah Yasinan), Huda, Rofiq, Nur Aly (ketua jam'iah tahlil), Somad (salah satu aparatur desa Ngaban), Sobirin (ketua Rw 5), Hj. Syafi'ah (ketua jam'iyah *diba'* Desa Ngaban), ustadz Ilham (Kepala Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Huda) ,Fathur Rohman (guru agama di sekolah SD Ma'arif Desa Ngaban), Soleh (anggota tim sukses calon kepala desa),

Sumber data sekunder: buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, “yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.³²

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta:PT. Rineka Cipta,2002),hal.107

Ada beberapa sumber data yang bisa digunakan oleh peneliti diantaranya:

- a. Informan adalah orang yang berpengaruh dalam proses pengumpulan data bisa juga kita sebut sebagai narasumber. Oleh karena itu peneliti akan memilih informan yang sesuai dengan permasalahan yang memiliki kriteria-kriteria tertentu, yakni:
 - 1) Karena dianggap mengerti dan kompeten ketika peneliti melakukan wawancara mengenai peran kiai sebagai pemuka pendapat
 - 2) Karena bidang pekerjaan, figur yang karena sehari-harinya memang menggeluti suatu pekerjaan yang terkait dengan permasalahan yang dibahas, dalam hal ini adalah anggota *rutinan jam'iah* tahlil, *jam'iah* diba', *jam'iah* pengajian rutin jumat *legian*.
- b. Tempat atau lokasi, yaitu dari memahami kondisi lokal penelitian, secara tidak langsung peneliti bisa secara cermat mencoba untuk mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil informan dari warga atau orang mendiami Desa Ngaban, karena peneliti meyakini warga setempat bisa lebih akurat karena sedikit banyak telah tahu (setidaknya mendengar atau melihat langsung) tentang apa yang akan ditanyakan oleh peneliti.
- c. Dokumen atau arsip, merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman

atau dokumen tertulis seperti arsip data base surat-surat, rekaman gambar benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.³³

- d. Catatan lapangan, yaitu catatan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan peran serta peneliti (secara langsung ikut dalam pengajian dan kegiatan keagamaan yang di ikuti kiai di wilayah Desa Ngaban) yang berupa situasi, proses, dan perilaku terutama yang berkaitan dengan peranan kiai sebagai *opinion leader* , kemudian hasilnya dibuat suatu catatan.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Ada empat tahap yang bisa dikerjakan dalam penelitian, yaitu pra lapangan, kegiatan lapangan, analisis data dan penulisan laporan.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai persiapan baik yang berkaitan dengan konsep penelitian maupun persiapan perlengkapan yang dibutuhkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat usulan rancangan penelitian atau proposal penelitian yang sebelumnya di diskusikan dengan dosen pembimbing yang kemudian diseminarkan dengan beberapa dosen penguji dan beberapa peringkatnya (ketua sidang proposal dan sekretaris sidang proposal). Proposal penelitian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, pendekatan dan jenis penelitian, subkyek

³³ Imam Suprayogo dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2001), hal.164

penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan sistematika pembahasan.

b. Memilih lapangan Penelitian

Dalam hal ini peneliti mengambil judul “Peran Kiai Sebagai *opinion leader* (Studi Kasus Pada Pemilihan Kepala Desa Ngaban Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo)”. Oleh karena itu peneliti akan memusatkan penelitian di Desa Ngaban Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

c. Mengurus Perizinan

Peneliti membuat surat penelitian melalui kajar yang ditandatangani oleh pihak dekan (Dekan Fakultas Dakwah Shonhaji Sholeh), mengajukan permohonan penelitian Kepada Kepala Desa Ngaban Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

d. Persiapan Perlengkapan

Pada tahap ini, yang harus dilakukan oleh peneliti adalah supaya proses penelitian ini nantinya berjalan lancar terutama pada saat akan wawancara adalah mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan misalnya buku catatan. Dan beberapa alat tulis, serta tape recorder kalaupun dibutuhkan.

e. Persiapan Diri

Adapun yang dilakukan oleh peneliti disini yaitu mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian terutama dalam hal wawancara harus

mempersiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu agar peneliti nantinya mempunyai gambaran kalimat pertanyaan apa saja yang akan peneliti ajukan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti lebih fokus pada pencarian dan pengumpulan data di lapangan yaitu dengan melakukan wawancara dengan para informan dan juga berpartisipasi dengan kegiatan keagamaan di Desa Ngaban, serta mengamati segala bentuk aktifitas yang ada di lokasi penelitian dalam hal ini peneliti berkunjung ke rumah kiai, sambil menulis catatan lapangan untuk tahap berikutnya. Dengan catatan lapangan ini diharapkan peneliti akan lebih paham dan ingat akan data-data yang diperoleh pada tahap ini.

3. Tahap analisis data

Setelah semua data terkumpul, peneliti mengklasifikasikan serta menganalisis data tersebut, yang kemudian diambil mana data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.³⁴ Sehingga tidak semua data yang peneliti peroleh pada tahap sebelumnya di ikut sertakan, melainkan akan dianalisis terlebih dahulu, yang akhirnya penelitian ini nantinya bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya karena didukung oleh data-data yang valid, yang nantinya bisa mempengaruhi hasil penelitian. Seperti ada yang menginformasikan kebanyakan kiai pada umumnya lebih berorientasi pada keuntungan material, akan tetapi ketika di cek silang tidak demikian

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hal.127-148

halnya, karena kiai yang diteliti juga kerap datang pada acara yang tidak mendapatkan imbalan, maka peneliti tidak mengkategorikan data tersebut sebagai data yang valid, sehingga peneliti mengabaikannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendukung penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.³⁵ Dalam hal ini peneliti mengunjungi para informan dari satu rumah, ke rumah informan yang lainnya untuk melakukan wawancara, dan hasil dari wawancara itu dicatat dalam sebuah tulisan.
2. Observasi yaitu data atau informasi yang diperoleh dari pengamatan di lapangan yang kemudian dibentuk menjadi suatu catatan-catatan. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan mengamati (*cangkruan*) di depan rumah sang kiai sambil menulis apa saja data yang diperlukan untuk penelitian ini.

³⁵Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung:PT. Remaja Rosadkarya,1999), hal.65

3. Dokumentasi yaitu data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.³⁶

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data-data. Berbeda dari analisis pada data studi kualitatif, yang dilakukan sesuai aktivitas pengumpulan data. Proses analisis data kualitatif berlangsung selama dan pasca pengumpulan data.

adapun proses-proses analisis data kualitatif terdapat tiga langkah yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi.
2. Penyajian data, yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dari permulaan pengumpulan data, periset kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan.³⁷

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal.206

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh hasil yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya oleh karena itu peneliti akan mengkroscek data-data yang telah diperoleh sebelumnya sehingga akan menghasilkan sesuatu yang benar-benar valid.

Adapun cara-cara yang digunakan peneliti untuk hal tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan, maksudnya peneliti akan memungkinkan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, serta dapat menguji kebenaran informasi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan informan. Mengingat perpanjangan keikutsertaan itu sangat penting, oleh karena peneliti melibatkan diri dalam aktifitas yang dilakukan oleh kiai di Desa Ngaban Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo seperti dalam acara yasinan, tahlilan dan kegiatan yang berhubungan dengan proses penelitian mengenai peran kiai sebagai *opinion leader* di Desa Ngaban.
2. Ketekunan pengamat, maksudnya memberi ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan permasalahan atau isu yang sedang diteliti, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Oleh karena itu

³⁷ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta:Tiara Wacana,2006), hal 22

ketekunan pengamatan merupakan suatu bagian penting dalam pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti melakukan hal tersebut secara teliti, rinci, dan berkesinambungan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978), membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidik dan teori.³⁸

Validitas dan obyektifitas merupakan persoalan fundamental dalam kegiatan ilmiah. Agar data yang diperoleh peneliti memiliki validitas dan obyektifitas yang tinggi, diperlukan beberapa persyaratan yang diperlukan. Berikut ini akan peneliti kemukakan metode yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan obyektifitas suatu penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif. Robert K. Yin (1996), mensyaratkan adanya validitas *design* penelitian. Untuk itu, Paton (1984), menyarankan diterapkan teknik triangulasi sebagai validitas *design* penelitian. Adapun teknik triangulasi yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah triangulasi data atau triangulasi sumber. Sebagaimana dikemukakan Yin, triangulasi data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan multi sumber data.³⁹ Dalam proses ini peneliti melakukannya dengan membandingkan informasi yang didapat dari satu informan ke informan

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 178.

³⁹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, hal. 185.

lainnya, apakah memang terdapat kesamaan antara satu data dan data dari informan yang lainnya

Dalam penelitian ini, penulis melakukan triangulasi dengan menggunakan sumber metode. Hal ini dapat dicapai dengan cara Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan warga Desa Ngaban ternyata ada kesesuaian antara data satu dengan data yang lainnya, dan dengan penelitian yang memfokuskan pada proses peran kiai sebagai pemuka pendapat biasanya dengan menggunakan media pengajian atau acara keagamaan dimana kiai biasa memberikan ceramah keagamaan.